

Kedaulatan Rakyat (Hal.5/HLD)

Kamis, 22 Mei 2025

KOMISI D DPRD KABUPATEN SLEMAN

Memprioritaskan Rehab Sekolah Rusak Berat dan Sedang



KR-istimewa

M Arif Priyosusanto SSI

SLEMAN (KR) - Kejadian robohnya atap SDN Kledokan di Caturtunggal Depok, belum lama ini mendapat perhatian khusus dari pemerintah daerah, termasuk Komisi D DPRD Sleman. Untuk antisipasi terulangnya kejadian serupa, Komisi D meminta Dinas Pendidikan mengidentifikasi sekolah-sekolah di Sleman. Kemudian memprioritaskan sekolah yang rusak berat dan sedang untuk direhab.

Ketua Komisi D DPRD Sleman M Arif Priyosusanto SSI

mengatakan, setelah adanya kejadian atap SDN Kledokan di Caturtunggal, Komisi D juga mendapat laporan adanya atap ruang guru SDN Sarikarya Condongcatur Depok lapuk dan rawan roboh. Selanjutnya, Kamis (15/5), selesai Rapat Paripurna Hari Jadi Kabupaten Sleman, Komisi D melakukan sidak ke SDN Sarikarya.

"Sidak kemarin untuk antisipasi supaya kejadian di SDN Kledokan tidak terulang kembali. Setelah kami cek, ternyata benar atap ruang guru SDN Sarikarya cukup membahayakan. Untuk ruang kelas belum tahu, perlu juga dicek karena dari luar atapnya kelihatan melengkung," kata Arif Priyo.

Untuk itu Komisi D meminta dinas terkait menginventarisasi dan mengidentifikasi seluruh gedung sekolah yang rawan roboh. Hal itu untuk mencegah timbulnya korban jika terjadi lagi kasus atap sekolah ambrol. Termasuk juga butuh partisipasi dari guru maupun masyarakat yang mengetahui kondisi yang rawan roboh. "Kami minta untuk

identifikasi berapa sekolah yang rusak berat, sedang dan ringan. Sekolah-sekolah yang rusak berat dan sedang, seperti SDN Sarikarya ini perlu diprioritaskan," ucap anggota Fraksi Gerindra ini.

Menurutnya, pemerintah daerah telah mengalokasikan anggaran Rp 4,1 miliar pada APBD Perubahan 2025 untuk rehab gedung sekolah. Anggaran tersebut diproyeksikan

untuk rehab 19 gedung SD dan 3 SMP. "Rehab SDN Sarikarya sudah masuk dalam rencana dalam APBD perubahan 2025 nanti" ungkap warga Maguwoharjo Depok ini.

Anggota Komisi D lainnya Gani Sadat SH MKn juga mendorong eksekutif untuk melakukan pendataan terhadap sekolah-sekolah di Kabupaten Sleman. Hal itu untuk mengetahui

berapa sekolah yang perlu direhab. "Data itu untuk mengetahui berapa anggaran yang dibutuhkan. Dan sekolah mana yang rusak berat dan sedang untuk diprioritaskan direhab," kata anggota Fraksi PDI Perjuangan ini.

Menurutnya, rehab untuk sekolah yang rusak berat dan sedang itu cukup penting karena di sekolah itu ada ratusan jiwa anak dan guru. Keamanan, ke-



KR-istimewa

Komisi D saat meninjau atap ruang guru Sarikarya yang membahayakan karena keropos.

nyamanan dan keselamatan adalah nomor satu. "Kalau gedung sekolah saja sudah tak layak, bagaimana guru dan siswa bisa belajar dengan tenang dan nyaman. Termasuk orang tua juga was-was kalau gedung sekolahnya rawan roboh. Kami minta ini harus ditangani dengan serius karena Sleman merupakan kota pendidikan yang selayaknya memberikan fasilitas pendidikan yang nyaman bagi siswa," tegas politisi muda dari Kepuharjo Cangkringan ini.

Sedangkan Kepala SDN Sarikarya Dwi Karti mengungkapkan, atap ruang guru terdampak lapuk sejak sebulan terakhir. Para guru terpaksa pindah sementara di ruang perpustakaan. "Awalnya bocor. Ternyata kudanya lapuk. Gedung sekolah kami dibangun 1978 dan memang belum pernah ada perbaikan. Kami juga berharap, kelas-kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar juga dicek ulang," bebernya.

Sementara Sekretaris Dinas Pendidikan Sleman Sri Adi Marsanto menyatakan, kebu-



KR-istimewa

Gani Sadat SH MKn

tuhan sarana dan prasarana pendidikan berupa bangunan yang perlu penanganan lebih lanjut jumlahnya sangat banyak. Mengingat anggaran yang tersedia untuk kepentingan tersebut sangat terbatas, maka pemenuhan rehab gedung sekolah berdasarkan skala prioritas. Misalnya ada sekolah yang lantai dan atapnya rusak. Maka diutamakan perbaikan atap dulu. "Hal itu demi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan kegiatan belajar mengajar. Itu yang utama," terangnya. (Sni)-f